

KOHESI DAN KOHERENSI TEKS

SYAIR IKAN TERUBUK

TESIS



Oleh

Sri Rahayu

Nim 51830

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KOSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

**Sri Rahayu. 2010. “Kohesi dan Koherensi Teks *Syair Ikan Terubuk*”. Tesis:
Padang Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hampir punahnya sebuah tradisi pembacaan *Syair Ikan Terubuk* yang dibacakan oleh masyarakat Melayu Bengkalis saat upacara semah laut dilaksanakan. Kohesi dan koherensi pada penelitian ini sangat penting dikaji dalam menentukan kepaduan dan makna teks syair. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) menjelaskan kohesi antarkata dalam satu larik dan antarbait pada teks *Syair Ikan Terubuk* (2) menjelaskan koherensi antarkata dalam satu larik dan antarbait pada teks *Syair Ikan Terubuk*, untuk mencapai tujuan penelitian tersebut digunakan metodologi penelitian yaitu metode deskriptif analisis. Data yang ditemukan dianalisis berdasarkan sarana kohesi dan sarana koherensi.

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut pertama ditemukannya sarana kohesi yaitu pronomina *ku, kita, nya*; substitusi *bertitah dan pulai*; ellipsis *Allah, Terubuk*; konjungsi *seperti, laksana*; untuk mencapai sarana leksikal dilakukan dengan cara repetisi, sinonim dan antonim. Repetisi yang ditemukan yaitu *konon, datanglah, gundah-gundah*. Sinonim yaitu *gundah gulanan, kabar dan warta*. Antonim yaitu *siang dan malam*. Kedua sarana koherensi yang ditemukan adalah sarana rentetan yang terdapat pada setiap bait syair; pronominal yaitu *ku, kita*; repetisi yaitu *siang dan malam, mukmin dan islam*; sinonim yaitu *gundah-gulana, kabar dan warta*; penekanan yaitu *nyatalah, jelaslah*; kontras yaitu *lamun, dan tetapi*; lokasi yaitu *dilaut Malaka didalam kolam, di Tanjung Padang, dilaut Bengkalis, Singapura*. Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana kohesi dan sarana koherensi yang digunakan memiliki hubungan yang erat dalam mengungkapkan makna. Sarana koherensi menunjukkan adanya hubungan rangkaian gagasan yang tersusun secara teratur dan logis hubungan kepaduan makna yang logis dari sarana kohesi dan koherensi tersebut memberikan rumusan adanya kualitas teks yang baik pada teks *Syair Ikan Terubuk*.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Kohesi dan Koherensi Teks *Syair Ikan Terubuk*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 27 Januari 2011

Saya yang Menyatakan

Sri Rahayu
NIM 51830

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Kohesi dan Koherensi Teks *Syair Ikan Terubuk*". Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari, penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., selaku ketua program studi / konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia dan sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dan mengarahkan penulis menyelesaikan tesis ini melalui saran-sarannya.
2. Dr. Hasnah Faizah AR, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu bagi penulis untuk membimbing penulis demi kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Agustina, M.Hum., yang telah banyak memberikan motivasi dan saran-saran sehingga tesis ini menjadi lebih sempurna.
4. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., yang telah banyak memberikan saran dan koreksi terhadap tesis ini.
5. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., yang telah banyak memberikan koreksi dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.
6. Ayahanda Tukino dan Ibunda tercinta Paisah yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang Pascasarjana.
7. Ayahanda Drs. Syafrial, M.Pd dan Ibunda Dra. Nelywati, M.Pd., yang telah banyak memberikan nasihat dan bimbingan selama penulis menyelesaikan kuliah.
8. Drs. Elmustian Rahman, M.A., yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis melalui saran-saran dan nasihatnya.
9. Adikku Joko Sutrisno yang selalu memberikan semangat diberbagai kesempatan.

10. Sahabat-sahabat (Adrawati, Alber, Arlini Agus, Dariar, Depi Ilham, Erniwati, Edy Ahmad, Hermaliza, Hadi Rumadi, Rhani Febria, Syaiful Anuar, Popi Kurniawan, Nurmaidah, Edy Ahmad, Meliana Dewi, Hidayatun Nur, Masgami, M. Tabri dan Siajis). Suka dan duka yang senantiasa dihadapi bersama saat menuntut ilmu takkan pernah terlupakan.
11. Teristimewa untuk Dang En (Hendri Yulianto) yang selalu memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.
12. Adik-adikku di Pondokan Bilhaq (Nova, Lia, Imel, Kristina, Ranum, Atikah, Witri, Sari, Iza, Apri).
13. Tuan Muda (Bang Uddin, Indro Birowo/ Zulhendra, Hari Budi). Terima kasih atas semua bantuan dan dukungan selama penulis menyelesaikan tesis.
14. Teristimewa untuk seseorang yang telah memberikan semangat dan selalu memberikan yang terbaik dalam hidupku.
15. Keluarga besar Rudi Yefison yang selalu memberikan semangat dan dukungan pada penulis.
16. Ir. Imam Sujudi dan Keluarga yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan kuliah.

Terima kasih untuk semua kebaikan dan doanya semoga Allah Swt membalaas semua kebaikan, amin. Hasil peneltian ini disadari masih belum sempurna, dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang bermanfaat dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Pemilihan teks *Syair Ikan Terubuk* tidak bermaksud untuk menaikan atau menjatuhkan citra dari sebuah karya, tetapi pencarian pemahaman terhadap teks *Syair Ikan Terubuk* yang dikaji secara ilmiah.

Padang, januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori yang Relevan	7
1. Syair	7
2. Kohesi	12
3. Koherensi	15
4. Referensi (Endofora dan Eksofora).....	18
5. Kajian Penelitian yang Relevan	18
B. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Objek Penelitian.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Penganalisan Data.....	24
E. Teknik Keabsahan Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kohesi Antarkata dalam Satu Larik dan Antarbait pada Teks SIT	25
1) Pronomina	25
2) Subtitusi	34
3) Elipsis	36
4) Konjungsi.....	38
5) Leksikal	42
B. Koherensi Antarkata dalam Satu Larik dan Antarbait pada Teks SIT	46
1) Rentetan	46
2) Pronomina.....	47
3) Repetisi	48
4) Sinonim.....	48
5) Penekanan	49
6) Kontras.....	53
7) Lokasi	53
8) Kala	54
C. Pembahasan	55

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	76
B. Implikasi	77
C. Saran	79

DAFTAR RUJUKAN **80****LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Inventarisasi Data Kohesi.....	82
TABEL 2 Inventarisasi Data Koherensi	104

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Inventarisasi Data Kohesi	82
Tabel 2. Inventarisasi Data Koherensi	104
Teks <i>Syair Ikan Terubuk</i>	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Melayu Bengkalis mempunyai keragaman tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun. Keragaman dalam tradisi ini didasari oleh perkembangan masyarakat yang berada di daerah Bengkalis itu sendiri. Keragaman itu memperlihatkan dengan jelas adanya satu benang merah sebagai suatu identitas dalam penerimaan sistem nilai yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat.

Masyarakat yang berdomisili di daerah Bengkalis pada umumnya merupakan masyarakat bersuku bangsa Melayu. Dengan demikian, tradisi yang digunakan oleh masyarakat Bengkalis adalah tradisi yang berkaitan dengan norma-norma Melayu yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Bengkalis. Setiap norma yang berlaku itu sudah tentu memiliki sistem nilai yang dapat berfungsi sebagai pedoman bagi tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Sehubungan dengan sistem nilai tersebut, Koentjaraningrat (1990 : 190) mengemukakan:

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat- istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagai besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat tadi.

Jadi, nilai-nilai tersebut juga dapat dipakai sebagai penangkal terhadap segi yang bisa merusak pergaulan sosial. “Sistem nilai yang dilengkapi dengan sanksi dapat membentuk adat dan hukum. Sedangkan yang berlaku tanpa sanksi yang tegas, lazimlah disebut sebagai kebiasaan atau resam” (Hamidy, 1991 : 6).

Salah satu kebiasaan Melayu yang dilalui oleh masyarakat Melayu Bengkalis dalam kehidupannya adalah upacara upacara semah laut. Ada beberapa rangkaian tradisi yang dijalani oleh masyarakat yang melakukan upacara semah laut tersebut yang harus tetap dijaga dan dilestarikan. Salah satu tradisi yang masih bertahan walaupun telah terjadi erosi terhadap tradisi ini adalah pembacaan Syair ketika upacara semah laut itu berlangsung.

Tradisi pembacaan syair dalam upacara semah laut ini dilakukan oleh masyarakat Melayu Bengkalis. Masyarakat Bengkalis mempercayai bahwa pembacaan *Syair Ikan Terubuk* (selanjutnya ditulis SIT) dapat mengundang Ikan Terubuk yang “dipercaya” berasal dari selat Malaka agar datang berbondong–bondong kewilayah perairan Bengkalis untuk bertelur, beranak pinak, hingga akhirnya dapat ditangkap oleh para nelayan setempat.

Syair ini berupa teks yang dibacakan dengan cara berirama, pada saat upacara semah laut dilaksanakan. Pelaksanaan Upacara semah laut dipandu oleh para Bathin (tetua adat) yang berasal dari Bengkalis. Dalam upacara ini, para tetua adat berperan sebagai mediator untuk memanggil ikan-ikan Terubuk.

Penelitian ini membahas tentang teks SIT yang ditinjau dari aspek kebahasaan. Nama SIT memberikan gambaran bahwa ambisi yang gagal dari penguasa lautan (Ikan Terubuk) untuk menguasai daerah pedalaman (putri Puyu-Puyu). Syair ikan menceritakan ambisi dari negeri pantai di wilayah Semenanjung Melayu, yang diwakili oleh Sultan Mahmud dari Melaka, untuk menaklukan negeri-negeri di daerah pedalaman, seperti Pagaruyung, Minangkabau, dan negeri-negeri agraris lainnya. Hal ini digambarkan dalam cerita yang dipaparkan pada teks SIT.

Agar masyarakat dapat mengetahui ikan-ikan apa saja yang terdapat dalam teks SIT, maka semua jenis ikan akan diperkenalkan dalam teks SIT tersebut.

SIT tidak terlepas dari nilai-nilai estetikanya, dan lebih khususnya lagi bahwa teks ini berada dalam lingkup seni sastra. Hal ini disebabkan karena pola teks yang digunakan adalah pola SIT puisi lama yakni pola syair. Berarti untuk menguraikan cerita dalam bait-bait syair setiap pengarang terikat oleh jumlah baris dan sajak. Selain itu, pengarang SIT harus mempertimbangkan pemilihan kata yang tepat dan tetap menjaga nilai estetika sehingga SIT tidak akan membosankan pembaca. Bahkan, semakin sering dibaca, semakin banyak nilai-nilai yang tersirat di dalam SIT tersebut. Meningkatkan pemahaman pembaca terhadap karya sastra berupa teks SIT, tentulah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan pembelajaran karya-karya sastra terutama karya sastra daerah. Apresiasi peserta didik bisa ditingkatkan karena adanya materi pembelajaran dengan penggunaan bahasa yang indah melalui contoh bait-bait syair yang disajikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sehingga proses pembelajaran tidak menjadi kaku tetapi justru menjadi menarik dan menyenangkan.

Setiap pembaca atau penikmat hasil karya sastra itu tentulah memiliki pandangan yang berbeda-beda. Perbedaan itu akan dapat ditinjau lebih mendalam dan diambil suatu kesimpulan sehingga memberikan jawaban yang lebih bermakna. Selain itu, perbedaan dapat pula terjadi karena adanya pengaruh luar yang membawa erosi terhadap tradisi suatu daerah. Tradisi pembacaan SIT dalam upacara semah laut masyarakat Melayu Bengkalis, semakin hari tradisi ini sudah semakin menghilang. Hal ini merupakan suatu masalah yang tidak dapat dibiarkan begitu saja,

karena akan berpengaruh kepada hilangnya satu sistem nilai dalam tradisi masyarakat Melayu Bengkalis. Sistem ini dimaksud adalah norma-norma atau kelaziman yang melingkupi kehidupan masyarakat. Sistem nilai itu sekaligus menjadi identitas untuk menadai masyarakat dari kelompok masyarakat lain. Sistem nilai tradisi dimaksud dapat memberikan keharmonisan antar manusia. (Hamidy, 1982 : 10)

Kohesi dan koherensi teks dapat mempengaruhi tingkat apresiasi pembaca atau penyimak teks SIT tersebut. Hal ini pula yang mendasari pentingnya pengkajian kohesi dan koherensi teks untuk dapat melihat kepaduan dan keruntututan teks. Keragaman ini memunculkan satu permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Uraian yang telah dikemukakan melatarbelakangi pemilihan judul “Kohesi dan Koherensi teks SIT”. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah teks SIT ini menggambarkan ekspresi-ekspresi Linguistik yang terstruktur yang dapat membentuk kepaduan dan keruntutan. Selain itu, apakah kohesi dan koherensi teks SIT ini dapat memunculkan kesatuan ide yang logis dan dapat dipahami oleh pembaca ataupun penyimak.

B. Fokus Penelitian

Berbagai Sarana kohesi dan koherensi dapat saja digunakan pengarang untuk mencapai keutuhan dari segi makna. Penulis menetapkan fokus penelitian pada aspek kohesi dan koherensi teks SIT. Penetapan fokus penelitian ini dilakukan karena aspek kohesi adalah sebuah dimensi yang penting untuk menciptakan kepaduan antar bait dalam teks SIT. Sarana kohesi dan koherensi apa sajakah yang digunakan untuk dapat mendeskripsikan hubungan antar kata, klausa, antar bait dalam teks SIT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah kohesi dan koherensi teks SIT?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, di atas, pertanyaan utama yang dirumuskan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah kohesi antarkata dalam satu larik dan antarbait pada teks SIT?
2. Bagaimanakah koherensi antarkata dalam satu larik dan antarbait pada teks SIT?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian rumusan masalah, pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kohesi antarkata dalam satu larik dan antarbait pada teks SIT.
2. Mendeskripsikan koherensi antarkata dalam satu larik dan antarbait pada teks SIT.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dengan kajian kohesi dan koherensi dalam kaitannya dengan kualitas teks SIT mempunyai dua manfaat. Manfaat teoretis dan manfaat praktis, dari segi teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan kualitas teks SIT melalui kajian sarana kohesi dan koherensi. Segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam teks SIT membantu pemahaman masyarakat.

Teks SIT terhadap kepaduan dan keruntutan Pemahaman yang dimaksud berkaitan dengan pemanfaatan kajian-kajian sarana kohesi dan sarana koherensi sehingga dapat diapresiasi dengan tepat. Apresiasi terhadap karya sastra berupa SIT juga bermanfaat untuk pengembangan sastra daerah, dan dapat memperkaya bahan ajar bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia maupun pada mata pelajaran muatan lokal (Seni dan Budaya Melayu Riau) disekolah menengah yang ada di Riau.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dari pihak pembaca tentang penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu: “Kohesi dan Koherensi teks SIT” maka ada baiknya penulis menjelaskan istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Kohesi adalah keserasian atau kepaduan hubungan antarkata dalam satu larik dan antarbait sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren.
2. Koherensi adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antarkata dan antarbait yang membentuk kalimat.
3. Syair adalah puisi lama yang setiap baitnya terdiri dari empat baris dan bersajak akhir a-a-a-a.
4. Simbolik adalah aliran sastra yang dalam pelukisannya mengambil sesuatu sebagai lambang atau simbol.
5. Syair Simbolik Ikan Terubuk adalah kumpulan cerita yang terdiri dari kata, frasa, dan kalimat yang disatukan oleh bait yang menceritakan tentang beberapa ekor binatang dan kehidupannya dalam menggapai cinta.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kohesi Antarkata dalam Satu Larik dan Antarbait pada Teks SIT

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dirumuskan simpulan bahwa sarana kohesi dan koherensi yang digunakan memiliki kaitan yang erat dalam mengungkapkan makna. Keterkaitan kepaduan makna dari kohesi dan koherensi menunjukkan adanya kualitas teks yang baik pada teks SIT tersebut. Sarana kohesi yang digunakan merupakan penanda kepaduan teks SIT sarana kohesi yang digunakan dalam teks SIT ini, diantaranya adalah sarana kohesi pronomina yaitu, *ku, kita, nya, engkau, seorang ia, di sana, ini, , di sini*. Subsitusi yaitu *khalik, al-alam, berperang, wartakan, bertitah, Illahi, dan pulai*. Elipsis yaitu *Allah, Terubuk, puteri Puyu-Puyu, merasa dan perjalanan*.

Konjungsi yaitu *dengan, dan, bagi, laksana, karena, jika, yang, lamun, jadi, jangan, tidak, lalu, akan, tetapi, seperti, pula, sekarang, dari, pada*. Leksikal yaitu *siang dan malam, mu'min dan Islam, mendayu-dayu, bertangkap-tangkap, bergurau-gurau, sia-sia, sendi dan tulang, berlebih-lebihan, sehari-hari, lagu-laguan, berlangkah-langkah, bersedekah-sedekah, beringat-ingat, rama-rama, berlain-lainan, makan-makanan, umbang-umbangan, tunag-tunagan, berpandang-pandangan, tersedu-sedu, berlari-lari, sama-sama, bersuka-suka, berkawan-kawan, mengada-ada, tua dan muda*.

2. Koherensi Antarkata dalam Satu Larik dan Antarbait pada Teks SIT

Sarana koherensi yang ditemukan dalam teks SIT adalah Rentetan terdapat dalam setiap bait pada bagian pembukaan, isi, dan bagian penutup. Pronomina yaitu *kita, engkau, nya, seorang, ku, ia, di sana, di sini, ini, itu*. Sinonim yaitu *gundah dan gulana, khabar dan surah, khabar dan warta, lembut dan lemah gemulai, gagah dan berani, kilat dan petir, lemah dan lembut, dan hancur dan luluh* yaitu *cantik majlis, gundah gulana, sebab karena, khabar dan warta, lemah gemulai, yai Illahi ya Tuhanku*. Penekanan yaitu *nyatalah berbunyilah, patutlah, datanglah, pergilah, janganlah, lihatlah, dapatlah, sahajalah, hendaklah, maulah, habislah, hampirlah, sudahlah, benarlah, baiklah, tidaklah, biarlah, terdengarlah, bolehlah, baharulah, lalulah, turunlah, sampailah, terhentilah, tersebutlah, marilah, tampaklah, belumlah, sudahlah, rusaklah, hilanglah, jelaslah, sudah tentu, sebenarnyalah, sangatlah dan lain-lain*. Kontras yaitu *lamun, tetapi*. Lokasi yaitu *di laut Malaka, di dalam kolam, di Tanjung Padang, di laut Bengkalis, Singapura, di sebelah Wetan, di dalam hutan, di Tanjung Balai, Teluk Pedara, yaitu di Laut Malaka, di dalam kolam, di Tanjung Padang, di Laut Bengkalis, Singapura, di laut, di atas gunung, di sebelah Wetan, di dalam hutan, di Barat, di darat, di dalam laut, di Tanjung Balai*. Kala yaitu *siang dan malam, pagi dan petang, dan zaman*.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat berimplikasi bagi pengembangan bidang ilmu bahasa dan sastra. Dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan di sekolah memberi peluang besar untuk mengembangkan

karya sastra daerah. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, dalam pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di SMP, guru dapat memberikan materi lokal dalam materi pelajaran Sastra. Salah satu materi yang dapat dikembangkan adalah Standar Kompetensi: 5 memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair dan Kompetensi Dasar: 5.1 menemukan tema dan pesan dari syair yang diperdengarkan. 5.2 Menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan. SIT merupakan salah bentuk puisi lama, hasil penelitian ini dijadikan bahan ajar dalam pengembangan materi ajar tentang puisi lama. Selain itu, juga dapat dijadikan salah satu cara dalam pembelajaran bahasa terutama pada materi ajar kohesi dan koherensi. Proses pembelajaran akan menjadi indah dan menyenangkan karena adanya muatan kohesi dan koherensi teks syair yang menggunakan bahasa yang indah dan menarik sehingga pembelajaran bahasa tidak menjadi kaku. Selain itu penelitian ini dapat juga diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu pada saat kita membaca dan memahami isi syair maka kita akan lebih memperhatikan aspek-aspek kohesi dan koherensi agar kita dapat lebih memahami isi syair tersebut.

Selain dapat dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat juga menjadi bahan ajar pada mata pelajaran Seni dan Budaya Daerah Riau (materi lokal). Selama ini belum pernah dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah, maka diharapkan dengan adanya penambahan mata

pelajaran materi lokal ini sekolah saat ini, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan ajar dalam kurikulum materi lokal tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan tentang kohesi dan koherensi SIT yang diuraikan di atas, berikut ini disampaikan beberapa saran kepada:

1. generasi muda yang berminat menulis teks SIT agar dapat memperhatikan kohesi dan koherensi teks SIT yang dibuatnya agar mudah dipahami oleh masyarakat yang mendengarkannya.
2. masyarakat Melayu Bengkalis yang melaksanakan upacara *Semah Laut* dapat menggunakan tradisi pembacaan SIT dalam setiap upacara yang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar tradisi pembacaan SIT dapat tetap dilestarikan.
3. guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP dan SMA agar dapat memuat dan mengembangkan silabus mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia dengan memberi muatan materi kohesi dan koherensi teks SIT sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Saidina. 2002.” Analisis Wacana Serambeak dalam Pesta Adat Perkawainan”. (tesis) Padang: Universitas Negeri Padang.
- Alwasilah, Chaedar A. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asturiyah, Wismar. 2008. ”Kohesi dan Koherensi Teks Syair Surat Kapal Versi Anang Kasim”.(Tesis) Padang: Universitas Negeri Padang
- Atmazaki, 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Atmazaki dan Hasanuddin,WS . 1990. *Pembacaan Karya Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan*. Padang: Angkasa Raya.
- Braginsky, V.I. 1998. *Yang Indah, Befaeedad dan Kamal, Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-19* (terjemahan Hersri Setiawan). Jakarta: INIS.
- Brown, Gilllian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (penceramah I. Soetikno). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cummings, Louise.1999. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dajajsudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana, Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Rafika Aditama.
- Darusman AR. 2002.” Syair Kesultanan Siak Analisis Bentuk, Isi, dan Nilai Budaya”. (tesis) Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta
- Eryanto, 2000. *Analisis Wacana*. Jakarta: LkiS
- Faizah, Hasnah. 2008. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hamidi,UU. 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- Hasanuddin WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- _____. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Koencaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.